

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit yang menjadi masalah kesehatan di Indonesia yang paling sering di temukan dipelayanan kesehatan masyarakat. Karena penyakit hipertensi tidak menunjukkan gejala, penyakit ini disebut sebagai "*The Silent Killer*". Penderita hipertensi biasanya tidak tahu mereka mengidap hipertensi sebelum munculnya komplikasi. Walaupun kebanyakan orang merasa sehat dan segar, hipertensi adalah kondisi yang sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian dini. Hipertensi juga mempunyai konsekuensi yang fatal apabila tidak ditangani dengan baik. Tekanan darah tinggi atau lebih sering disebut Hipertensi adalah suatu kondisi dimana tekanan peredaran darah mengalami peningkatan diatas normal yang dapat menyebabkan meningkatnya mordibitas dan mortalitas (Marwah et al., 2022).

Gangguan perfusi perifer tidak efektif adalah gangguan perfusi perifer Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, dengan masalah Perfusi Perifer Tidak Efektif adalah penurunan sirkulasi darah pada level kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan pada sirkulasi darah ke perifer yang dapat membahayakan kesehatan (Manuaba., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022) memperkirakan kurang dari seperlima orang berusaha melakukan upaya untuk mengontrol tekanan darah mereka (Hidayah & Daulay, 2020). Prevalensi penderita hipertensi tertinggi yaitu

di Afrika dengan presentase 27%, sedangkan Asia Tenggara berada di urutan ketiga dengan presentase 25% dari populasi (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran yang sudah dilakukan oleh Riskesdas (2018) yaitu sebesar 34,11%. Hasil pengukuran penderita hipertensi yang dilakukan pada kelompok usia, usia 74 tahun ke atas menduduki posisi tertinggi yaitu sebesar 69,3% dan pada usia 65-74 tahun menduduki posisi tertinggi kedua sebesar 63,22%. Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2018 Kalimantan Selatan menduduki peringkat pertama sebagai penderita hipertensi paling banyak dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia yaitu sebesar 44,13 % dan Bali menduduki peringkat 15 dengan persentase penderita hipertensi sebesar 29,97%.

Berdasarkan data profil kesehatan dinas kesehatan provinsi Bali menunjukkan persentase penderita hipertensi pada umur 15 tahun ke atas di provinsi Bali tahun 2022 yaitu pada perempuan sekitar 50,38% dan pada laki-laki sekitar 49,2%. Data riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan kabupaten penderita hipertensi di kota Denpasar sebesar 24,46%. Data pada profil dinas kesehatan kota Denpasar tahun 2022 menunjukkan jumlah penderita hipertensi di kota Denpasar tahun 2022 mencapai 100,569 pasien dan jumlah estimasi penderita hipertensi berusia 15 tahun ke atas tertinggi di kota Denpasar tercatat di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat yaitu berjumlah 29,192 pasien.

Proses terjadinya hipertensi adalah karena suatu kondisi dimana tekanan darah tinggi sebagai akibat atau dampak dari gaya hidup seseorang dan faktor lingkungan tidak terkontrol dan mengakibatkan kelebihan berat badan bahkan menyebabkan obesitas merupakan pencetus awal untuk terkena penyakit tekanan darah tinggi.

Sedangkan hipertensi sekunder adalah suatu kondisi dimana terjadinya peningkatan tekanan darah tinggi sebagai akibat penyakit seperti gagal jantung, gagal ginjal, atau kerusakan hormon dalam tubuh.

Hipertensi jangka panjang dapat mengakibatkan berbagai komplikasi salah satunya yaitu gangguan perfusi perifer. Proses terjadinya gangguan perfusi perifer pada penderita hipertensi dapat menyebabkan vasokonstriksi, yang mengganggu sirkulasi yang masuk di dalam otak kemudian di dalam otak terjadi peningkatan pada pembuluh darah. Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan hipertensi, yaitu peningkatan resistensi perifer dan volume darah. Hal ini disebabkan oleh penurunan elastisitas pembuluh darah setelah itu berdampak pada perfusi atau suplai darah ke jaringan atau organ tubuh. Stimulasi simpatis juga menjadi penyebab vasokonstriksi perifer yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penurunan tekanan darah lebih lanjut. Selain itu, penurunan curah jantung mengakibatkan penurunan perfusi jaringan organ tubuh lainnya (Dela Goesalosna, 2019).

Meningkatan penderita hipertensi pada individu di masa dewasa muda dapat dipengaruhi oleh cara hidup yang tidak sehat. Banyak faktor risiko terjadinya hipertensi dibagi menjadi dua yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti keturunan atau genetik, jenis kelamin, dan umur dan faktor risiko yang dapat diubah seperti kegemukan atau obesitas, kurangnya melakukan aktivitas fisik, merokok, stress, mengkonsumsi minuman yang mengandung alkohol dan mengkonsumsi garam (Diana, 2018).

Adapun dampak apabila gangguan perfusi perifer pada penderita hipertensi jika tidak ditangani secara efektif, yaitu dapat terjadi gangguan pada ekstremitas kaki

dan tangan, gangguan pada otak karena dapat menurunkan aliran darah ke otak akibat hipertensi yang meningkatkan kemudian berdampak pada fungsi kognitif termasuk memori dan konsentrasi, dan peningkatan risiko komplikasi kardiovaskular yang dimana dapat menyebabkan serangan jantung, gagal jantung atau penyakit pembuluh darah perifer (Aminuddin et al., 2019).

Salah satu upaya untuk mengurangi risiko hipertensi yaitu dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin untuk mengetahui tanda dan gejala tekanan darah tinggi. Hipertensi dapat diobati secara farmakologi dan non-farmakologi. Proses pengobatan secara farmakologi biasanya menggunakan obat - obatan yang mempunyai efek samping. Pencegahan dan pengobatan hipertensi membutuhkan waktu yang tidak singkat dan pengobatan yang sampai seumur hidup. Penggunaan terapi non-farmakologi pada penderita hipertensi dinilai efektif untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Salah satunya pengobatan non-farmakologi untuk penderita hipertensi yang menjadi alternative untuk menurunkan tekanan darah tinggi salah satunya seperti terapi rendam kaki dengan air hangat (Astutik & Mariyam, 2021).

Proses pengobatan secara non-farmakologi dapat dilakukan dengan cara mengubah gaya hidup yang lebih sehat dan dapat melakukan salah satu terapi yaitu terapi rendam kaki menggunakan air hangat (Widyaswara et al., 2022).

Terapi rendam kaki dengan air hangat merupakan pengobatan yang bersifat non-farmakologi yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Manfaat yang diberikan oleh therapy rendam kaki dengan air hangat ini yaitu untuk dapat membantu membuat tubuh dan pikiran menjadi rileks sehingga bisa terbebas dari stres setelah beraktivitas, mengatasi nyeri, menghilangkan rasa lelah, sistem

pertahanan tubuh meningkat dan bermanfaat dalam melancarkan peredaran darah (Ulinnuha, 2018).

Terapi rendam kaki dengan air hangat adalah terapi untuk meningkatkan sirkulasi darah dengan cara memperlebar pembuluh darah sehingga dapat banyak oksigen ke jaringan yang menyebabkan pembengkakan. Secara fisiologis, ketika tubuh merespon panas dapat mengakibatkan pembuluh darah menurunkan kekentalan darah, menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme dalam jaringan, serta meningkatkan permeabilitas kapiler (Astutik & Mariyam, 2021).

Mekanisme kerja terapi rendam kaki dengan menggunakan air hangat ini jika dilakukan secara rutin dapat menurunkan tekanan darah karena efek dari rendam kaki menggunakan air hangat yang menghasilkan energi kalor yang bersifat melancarkan peredaran darah dan juga merangsang saraf yang ada pada kaki untuk mengaktifkan saraf parasimpatis, sehingga menyebabkan penurunan tekanan darah (Harnani, Y., & Axmalia, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai “Implementasi Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Untuk Mengatasi Gangguan Perfusi Perifer Tidak Efektif Pada Pasien Hipertensi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagimanakah Implementasi Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Untuk Mengatasi Gangguan Perfusi Perifer Tidak Efektif Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi terapi rendam kaki dengan air hangat untuk mengatasi gangguan perfusi perifer tidak efektif pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus pada usulan penelitian proposal karya tulis ilmiah ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien hipertensi yang mengalami gangguan perfusi perifer tidak efektif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan yang telah dirumuskan pada pasien hipertensi untuk mengatasi gangguan perfusi perifer tidak efektif dengan mengimplementasikan terapi rendam kaki dengan air hangat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien hipertensi untuk mengatasi gangguan perfusi perifer tidak efektif dengan mengimplementasikan terapi rendam kaki dengan air hangat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.
- d. Memberikan tindakan keperawatan pada pasien hipertensi untuk mengatasi gangguan perfusi perifer tidak efektif dengan mengimplementasikan terapi rendam kaki dengan air hangat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi untuk mengatasi gangguan perfusi perifer tidak efektif dengan mengimplementasikan terapi rendam kaki dengan air hangat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan bahan pertimbangan dalam memberikan implementasi terapi rendam kaki dengan air hangat untuk mengatasi gangguan perfusi perifer tidak efektif pada pasien hipertensi (penelitian ini di laksanakan di wilayah uptd puskesmas ii denpasar barat).

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan khususnya pada pengembangan perawatan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pada implementasi terapi rendam kaki dengan air hangat untuk mengatasi gangguan perfusi perifer tidak efektif pada pasien hipertensi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang implementasi terapi rendam kaki dengan air hangat untuk mengatasi gangguan perfusi perifer tidak efektif pada pasien hipertensi. Selain itu penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan masukan dalam pelayanan kesehatan di sekitar subjek penelitian implementasi terapi rendam kaki dengan air hangat untuk mengatasi gangguan perfusi perifer tidak efektif pada pasien hipertensi.